

**PENANGGULANGAN KARIES GIGI DENGAN PENAMBALAN GIGI  
SEDERHANA PADA SISWA KELAS 5  
SDN SUNGGUMINASA 2**

**Sangkala<sup>1</sup>, Ckristian Vieri Saapo<sup>2</sup>, Egidia Safitri<sup>3</sup>,  
Nuraedah<sup>4</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>5</sup>, Nanang  
Rahmadani<sup>6</sup>**

Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Amanah Makassar  
Jl. Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email : awing.sangkala@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan kesehatan dan penanggulangan karies gigi dengan penambalan gigi sederhana pada siswa kelas 5 di SDN Sungguminasa 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi: Rapat koordinasi penentuan jadwal dan penentuan lokasi pemeriksaan, persiapan anggota Tim pelaksana, persiapan alat dan bahan dan setting untuk tempat dan prosedur pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan yaitu pemeriksaan berurutan mulai dari meja pemeriksaan mata, meja pemeriksaan gigi, meja pemeriksaan pendengaran dan meja pemeriksaan umum. Selanjutnya berupa tahap evaluasi kegiatan mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar ada beberapa siswa tidak bisa mengikuti pemeriksaan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pemeriksaan Gigi, Sekolah Dasar.

**TREATING DENTAL CARIES WITH DENTAL FILLINGS  
SIMPLE FOR GRADE 5 STUDENTS  
SDN SUNGGUMINASA 2**

**Sangkala<sup>1</sup>, Ckristian Vieri Saapo<sup>2</sup>, Egidia Safitri<sup>3</sup>,  
Nuraedah<sup>4</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>5</sup>, Nanang  
Rahmadani<sup>6</sup>**

Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,  
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email: awing.sangkala@gmail.com

**ABSTRACT**

This community service is carrying out health checks and preventing dental caries with simple tooth fillings for grade 5 students at SDN Sungguminasa 2. This community service activity will be carried out in July 2022. The method for implementing this community service activity consists of: 1) Preparation stage, 2) Implementation stage and 3) Evaluation stage. The preparation stage includes: Coordination meeting to determine the schedule and location of the inspection, preparation of implementing team members, preparation of tools and materials and settings for the location and implementation procedures. The implementation stage is a sequential examination starting from the eye examination table, dental examination table, hearing examination table and general examination table. The next stage is the evaluation of activities starting from preparation to the end of the activity. The results of the implementation of the activity ran smoothly, some students were unable to take part in the examination.

**Keywords:** Knowledge, Dental Examination, Elementary School.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, pada kenyataannya gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut adalah karies gigi. Hal tersebut merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Anak usia Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih, 2020).

Karies gigi dapat diperbaiki dengan melakukan penambalan agar gigi bisa kembali pada bentuk semula dan dapat berfungsi dengan baik. Indikator kebersihan penambalan gigi permanen dapat diukur dengan angka persentase yang disebut Performance Treatment Index (PTI). Angka Performance Treatment Index (PTI) berdasarkan target jangka panjang tahun 2020 Kemenkes RI sebesar 50% (Kemenkes, 2012). Masalah karies gigi mengalami peningkatan prevalensi sebesar 13,7% dari tahun 2007 ke tahun 2013 dan peningkatan terbesar terjadi pada kelompok usia 12 tahun sebesar 65,5% pada tahun 2018, persentase karies gigi di Sulawesi Selatan sebesar 54,22% (Risikesdas, 2018). Menurut kategori standar WHO yang telah ditetapkan untuk anak usia 12 tahun index DMF-T <1 dengan target jangka panjang 2020 PTI 50 %.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan gigi dan

mulut peserta didik di sekolah dasar (SD) secara optimal melalui pengetahuan sikap dan tindakan peserta didik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, orang tua dalam upaya promotif dan preventif, serta terpenuhinya kebutuhan pelayanan medik gigi dan mulut bagi peserta didik (Kemenkes, 2012). Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi: Rapat koordinasi penentuan jadwal dan penentuan lokasi pemeriksaan, persiapan anggota Tim pelaksana, persiapan alat dan bahan dan setting untuk tempat dan prosedur pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan yaitu pemeriksaan berurutan mulai dari meja pemeriksaan mata, meja pemeriksaan gigi, meja pemeriksaan pendengaran dan meja pemeriksaan umum. Selanjutnya berupa tahap evaluasi kegiatan mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Berdasarkan hasil Pengabdian masyarakat adalah pengetahuan siswa tentang indikasi penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 didapatkan hasil dengan kategori kurang. Responden kurang memahami indikasi penambalan gigi, responden tidak memahami bahwa gigi berlubang ditandai dengan terlihatnya noda hitam/putih pada permukaan gigi dan belum terasa sakit, responden menjawab belum memahami kapan seharusnya gigi dilakukan penambalan gigi, mereka akan datang untuk memeriksakan gigi saat sakit saja. Menurut informasi yang didapatkan dari pengurus SDN Sungguminasa 2, penyelenggaraan pelayanan kesehatan gigi meliputi: sikat gigi bersama, pemeriksaan dan penjangkaran kesehatan gigi, perawatan kesehatan gigi perorangan yang diberikan anjuran rujukan perawatan, serta penyuluhan cara mencegah gigi berlubang namun belum menyampaikan cara merawat gigi berlubang yaitu penambalan gigi.



Gambar. Penambalan gigi

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap obyek tertentu. Yang dimaksud aspek positif adalah apabila pengetahuan siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2 tentang pemanfaatan penambalan gigi termasuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden bahwa sebagian responden belum mengetahui tentang penambalan gigi. Menurut Heta dkk (2020) karies agar tidak meluas dilakukan penambalan pada gigi untuk mengembalikan fungsi rangka mulut yang terganggu akibat hilangnya harmonisasi oklusal dan kehilangan gigi geligi, karena penyakit karies sendiri bersifat progresif dan kumulatif. Buruknya kesadaran siswa untuk menambal gigi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masih kurangnya diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi terutama manfaat menambalkan gigi, sehingga masih sedikit yang mengetahui pemanfaatan penambalan gigi. Pengetahuan merupakan ranah untuk terbentuknya tindakan seseorang terutama perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut khususnya merawat gigi berlubang dengan menambal giginya. Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan gigi dengan cara meletakkan bahan tambal pada lubang gigi yang telah dibersihkan dengan pengeboran. Tujuan pengeboran adalah untuk mengangkat dan membersihkan struktur gigi yang telah dirusak oleh asam yang diproduksi bakteri. Setelah struktur rusak dibersihkan, lubang gigi yang baru harus diisi kembali untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula, selain itu juga untuk mencegah proses kerusakan gigi yang lebih lanjut sehingga mencegah terjadinya pencabutan gigi (Pratiwi, 2009).

## **Pengetahuan Siswa Kelas 5 SDN Sungguminasa 2 Tentang Akibat Tidak Dilakukan Penambalan Gigi**

Berdasarkan hasil Pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan siswa tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi pada siswa kelas 5 SDN Sungguminasa 2, didapatkan hasil dengan kategori cukup, lebih dari separuh jumlah responden mengerti akibat gigi berlubang yang tidak dilakukan tindakan menimbulkan rasa sakit/linu dan bengkak. Menurut Wikarna (2012) bahwa gigi berlubang dianggap masalah yang sepele oleh sebagian masyarakat. Gigi dengan lubang kecil, hanya berupa titik hitam di gigi seringkali dianggap bukan masalah besar. Selain itu gigi berlubang dapat menjadi sarana saluran masuknya kuman penyakit menuju saluran darah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

berdasarkan hasil analisis pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi masih dalam tahap tahu belum benar-benar dalam tahap memahami sehingga belum mampu mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam bentuk penambalan gigi. Sehingga pengetahuan siswa kelas 5 tentang gigi yang ditambal hanya sebatas tahu. Responden mengetahui akibat lanjut yang timbul pada gigi berlubang namun tidak mengaplikasikan pengetahuan. Perubahan atau peningkatan pengetahuan tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya sehingga menyebabkan tidak tercapainya tindakan penambalan gigi.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang berupa pemeriksaan kesehatan penglihatan, pendengaran dan gigi di SDN Sungguminasa 2 berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Ada beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pemeriksaan dikarenakan tidak masuk sekolah. Rekomendasi dan tindak lanjut dilaporkan ke sekolah dan kampus sehingga bisa dijadikan acuan dijadikan data tentang perkembangan kesehatan anak dan untuk pengambilan kebijakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. N. Abdullah, "Media Kesehatan Gigi," Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar, vol. Vol.17, 2018.
2. A. Adnyani N.P, "Pengaruh Penyakit Gigi Dan Mulut Terhadap Halitosis," Jurnal Kesehatan Gigi, pp. Hal-25, 2016.
3. D. K. Apriyono, "Kedaruratan Endodontia," Stomagtonatic, vol. Volume 7, pp. Hal-2, 2019.
4. R. A. Budiman, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika, 2019, pp. 4-6.
5. J. S. B. Famasya N, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Tindakan Penambalan Gigi," Jurnal Kesehatan Gigi, 2017.
6. A. R. Y. E. Heta FN, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas Dan Dorongan Petugas Kesehatan Terhadap Tindakan Masyarakat Untuk Menambal Gigi," Dentino Jurnal Kedokteran Gigi, pp. Hal 52-56, 2020.
7. Kemenkes, Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.
8. R. Kemenkes, Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masyarakat, Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan, 2012, pp. Hal 20-21.
9. M. Nahak, "Kontroversi Penggunaan Amalgam Alloy Sebagai Bahan Restorasi Karies Gigi," Jurnal Kesehatan, vol. Volume.2, 2014.
10. Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
11. Listrianah, "Gambaran DMF-T Dan Tingkat Pencapaian PTI (Performed Treatment Index) Pada Siswa SD N 94 Palembang," Jurnal Kesehatan Gigi, 2012.
12. U. Rakhma T, "Perawatan Saluran Akar Satu Kunjungan Pada Gigi Molar Pertama Kanan Mandibula Nekrosis Pulpa Dengan Abses Periapikal Dan Fistula," Majalah Kedokteran Gigi, 2019

- 13.D. Pratiwi, Gigi Sehat Dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari, Jakarta: Buku Kompas,2009, pp. 107-112.
- 14.P. I. Ramayanti S, "Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi," Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. Vol.7, 2013.
- 15.Riskesdas, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018.
- 16.P. A. Swastini, "Kerusakan Gigi Merupakan Fokal Infeksi Penyebab Timbulnya Penyakit Sistemik," Jurnal Kesehatan Gigi, vol. Vol 1, pp. Hal 64-65, 2013
- 17.R. Tarigan, Karies Gigi, Edisi 2 ed., Jakarta: Buku Kedokteran, 2014.
- 18.Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakrta: Salemba Medika, 2017.
- 19.S. U. Ningsih, T. Restuastuti and T. Endriani, "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai," Jom FK, vol. Volume 3, Oktober 2020.